

ANALISIS PRINSIP BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI NOTASI SIGMA DAN INDUKSI MATEMATIKA DI KELAS XI IPA 3 SMA PGRI 1 JOMBANG

Zona Dina Sofa¹⁾, Mella Yulia Arfanda²⁾, Sayyidatin Nasikhah³⁾,
Jauhara Dian Nurul Iffah⁴⁾

^{1,2,3,4)}STKIP PGRI Jombang, Indonesia

Email: zonasofa92@gmail.com, jauharadian.stkipjb@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to describe the results of the analysis of learning principles applied by teachers in the classroom. So that the principle of learning is considered very important for the learning process, especially for teachers and students. This type of research uses descriptive qualitative research. Observation sheets and interview guides are the research instruments used. The subjects in this study were mathematics teachers in class XI IPA 3 SMA PGRI 1 Jombang. The results showed that the principle of learning with the emergence of attention and motivation, given by the teacher sending questions to the class WhatsApp group and asking students to do it after completing the questions, the teacher provided motivation by giving examples of the benefits of studying this material. Activeness, this principle the teacher relates the material of mathematical induction to their daily lives. This direct involvement is shown through students who try to answer the questions given by the teacher. Repetition is shown in the repetition of the material carried out by the teacher before entering the new material. In this challenge the teacher asks students to open a WhatsApp group and asks students to complete it. In this feedback and reinforcement, the teacher gives appreciation to students when they finish working on the questions on the board in the form of praise. Individual differences, there are some students who are less active then the teacher explains to students if there are those who do not understand.

Keywords: learning principles, learning, learning theory

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan hasil analisis prinsip belajar yang diterapkan oleh guru di kelas. Sehingga prinsip belajar dirasa sangat penting bagi proses pembelajaran, khususnya pada pengajar dan peserta didik. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. lembar observasi dan pedoman wawancara merupakan instrumen penelitian yang digunakan. Subjek pada penelitian ini adalah guru matematika kelas XI IPA 3 SMA PGRI 1 Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip belajar dengan dimunculkannya dari perhatian dan motivasi, yang diberikan guru mengirimkan soal ke grup whatsApp kelas dan meminta siswa untuk mengerjakannya selesai mengerjakan soal guru memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh manfaat dari

mempelajari materi ini. Keaktifan, prinsip ini guru mengaitkan materi induksi matematika dengan kehidupan sehari-hari mereka. Keterlibatan langsung ini ditunjukkan melalui siswa yang berusaha untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Pengulangan ditunjukkan dalam pengulangan materi dilakukan oleh guru sebelum masuk kedalam materi baru. Tantangan ini guru meminta siswa membuka group *WhatsApp* dan meminta siswa untuk menyelesaikannya. Balikan dan Penguatan ini, guru memberikan apresiasi kepada siswa ketika selesai mengerjakan soal di papan yaitu berupa pujian. Perbedaan Individu, ada beberapa siswa yang kurang aktif kemudian guru menerangkan kepada siswa jika ada yang belum faham.

Kata Kunci : prinsip belajar, pembelajaran, teori belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah usaha yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam memberikan pengetahuan pada peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Pendapat ini serupa pendapat Gagne, dkk dalam Warsita (2008:266). Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai teladan bagi siswa, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran {manager or learning} (Sanjaya, 2009:52).

Prinsip belajar adalah suatu pembelajaran antara pendidik dan peserta didik sehingga mengalami proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan secara terus menerus dan diharapkan peserta didik mampu menghadapi permasalahan dengan sendirinya melalui teori atau pengalaman yang telah diterimanya, Pendapat ini telah dikemukakan oleh gestalt (Ismail Makki, 2019:17)

Nyatanya pada saat dilapangan, pelaksanaan pembelajaran kurang efektif dikarenakan saat guru menjelaskan materi terdapat beberapa siswa yang bertanya atau yang memotong penjelasan guru, sehingga membuat tujuan pembelajaran kurang maksimal, oleh karena itu penting bagi siswa saat guru menjelaskan untuk diam dan memahami dan menerapkan prinsip belajar dalam pembelajaran matematika. Guru juga harus bisa menyelesaikan ketidak Maksimalan pada saat proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil pembelajaran sesuai tujuan maka pembelajaran perlu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Prinsip-prinsip belajar tersebut yaitu sebagai berikut menurut Dimiyati, Mudjiono (2006, h. 42) prinsip belajar diterapkan pada proses pembelajaran, diantaranya:1) perhatian dan motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori ini informasi terungkap bahwa belajar tidak mungkin

terjadi tanpa adanya perhatian. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. 2) keaktifan merupakan “manusia belajar yang aktif yang selalu ingin tahu. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan itu beragam bentuknya menurut MeKeachie 3) keterlibatan langsung atau berpengalaman. Pengalaman belajar secara langsung siswa tidak sekedar mengamati tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.. 4) Pengulangan melatih kemampuan siswa yang terdiri dari daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan,berpikir, dan sebagainya. Dengan memberikan pengulangan maka kemampuan tersebut akan berkembang, dan juga apabila kemampuan tersebut dilatih dengan pengulangan-pengulangan maka akan menjadi sempurna. 5) Tantangan yang dihadapi dalam proses belajar membuat siswa bersemangat untuk menyelesaikannya. 6) balikan dan penguatan yang diberikan kepada siswa lebih banyak, jika setiap langkah diberikan penguatan. Hal ini terjadi karena adanya kesadaran kebutuhan untuk memperoleh balikan dan penguatan untuk setiap kegiatan yang dilakukan. 7) perbedaan individual yang diberikan pada siswa, pada dasarnya memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain. Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa lain, akan membantu siswa menentukan cara belajar dan sarana belajar bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat Dimiyati, Mudjiono (2006, h. 42), dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar memuat bagaimana seorang peserta didik menguasai strategi pembelajaran, motivasi positif dan percaya diri dalam belajar, kesiapan proses pembelajaran dan kesiapan pada peserta didik menerima pembelajaran. Setiap peserta didik belajar berdasarkan tempo atau kecepatannya masing-masing, sesuai dengan umur dan kemampuan pengembangan diri yang dimiliki oleh peserta didik.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan hasil analisis prinsip belajar yang diterapkan oleh guru di kelas. Sehingga prinsip belajar dirasa sangat penting bagi proses pembelajaran ,khususnya pada pengajar dan peserta didik. Bagi seseorang yang bergerak di dunia pendidikan (khususnya guru) haruslah mengetahui dan memahami prinsip-prinsip dalam proses belajar peserta didik untuk tercapainya suatu tujuan dalam proses belajar tersebut. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh St. Hasniyati Gani Ali (2013) yang menyatakan bahwa implementasi prinsip pembelajaran merupakan kiat-kiat pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik dapat

lebih aktif dan semangat belajar, simpati dan menyenangkan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui prinsip belajar yang dilakukan pada materi notasi sigma dan induksi matematika di kelas XII IPA 3 SMA PGRI 1 JOMBANG.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara. Subjek pada penelitian ini adalah guru matematika kelas XI IPA 3 SMA PGRI 1 Jombang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi metode. Menurut Moleong (2010: 330), triangulasi merupakan cara pemeriksaan kebenaran data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Karena itu, pada tahap triangulasi ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya..Triangulasi metode pada penelitian ini yaitu dengan cara mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menganalisis prinsip-prinsip belajar matematika selama proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa , dan wawancara sebagai penguat jawaban dari hasil observasi yang dilakukan. Adapun objek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 yang terdiri dari 15 siswa di SMA PGRI 1 Jombang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai cara penerapan prinsip-prinsip belajar pada pembelajaran matematika materi induksi matematika dan notasi sigma bagi para pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan, peneliti menyajikan data dari hasil observasi dan wawancara kepada guru dalam bentuk teks naratif maupun gambar yang kemudian dideskripsikan menjadi :

1. Perhatian dan motivasi

Pada hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas XI IPA 3 di SMA PGRI 1 Jombang. Pada observasi ini, perhatian yang diberikan guru mengirimkan soal ke grup whatsapp kelas yang selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Setelah beberapa waktu kemudian siswa selesai dan maju untuk mengerjakan soal tersebut tanpa harus diperintah oleh guru. Setelah selesai mengerjakan soal guru memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh manfaat dari mempelajari materi induksi matematika pada kehidupan sehari-hari yaitu induksi matematika di gunakan untuk mengecek hasil proses yg terjadi secara berulang sesuai dengan pola tertentu.



Gambar 1. Perhatian dan Motivasi

Hal itu juga sesuai dengan cuplikan wawancara sebagai berikut:

Peneliti : “Apakah menurut ibu memberikan motivasi kepada siswa itu penting?”

Guru : “Iya mbak motivasi itu penting bagi siswa jadi setiap saya mengajar saya akan memberikan motivasi kepada siswa.”

Peneliti : “Bagaimana cara ibu memberikan motivasi tersebut?”

Guru : “Kalau saya begini mbak, Kalau hari ini kamu tidak bisa besok kamu juga tidak bisa maka kamu harus yakin dan berusaha bahwa suatu saat kamu pasti bisa.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa guru itu memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa serta guru juga menyatakan bahwa penting memberikan motivasi dan perhatian pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Abu Ahmadi (2003: 145) perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Artinya bahwa siswa pada saat pembelajaran perhatian siswa harus benar-benar berpusat pada guru sehingga harus bisa mengarahkan perhatian siswa fokus pada pembelajaran. Belajar adalah perubahan fungsi perilaku individu secara jelas, teori ini menurut teori belajar skinner Perubahan perilaku tersebut diperoleh sebagai hasil respon individu terhadap kejadian dari lingkungan.

2. Keaktifan

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada prinsip belajar ini guru mengaitkan materi induksi matematika dengan kehidupan sehari-hari mereka

untuk memunculkan keaktifan siswa misalnya guru bertanya pada siswa apakah ada yang ditanyakan pada materi induksi matematika ini, setelah itu siswa menjawab pertanyaan tersebut dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang mereka alami sehingga hal itu nampak pada gambar berikut:



Gambar 2. Keaktifan

Hal itu juga sesuai dengan cuplikan wawancara sebagai berikut :

Peneliti : “Menurut ibu apakah keaktifan siswa itu perlu?”

Guru : “Iya mbak menurut saya keaktifan siswa itu perlu guna untuk mengetahui apakah mereka sudah paham dengan materi apakah belum paham dengan materi.”

Peneliti : “Bagaimana cara ibu memunculkan keaktifan siswa?”

Guru : “Kalo saya, pada saat saya memberikan soal atau menjelaskan materi induksi matematika ini, terkadang ada kan yang belum paham ada yang sudah paham, kalau ada yang belum paham pasti akan bertanya "apakah ada yang ditanyakan dari materi ini?" Kalau siswa tidak ada yang bertanya saya akan memberikan atau mengirimkan soal di grup *whatsApp* kelas, kemudian siswa mengerjakan soal tersebut, Ada beberapa siswa yang mengerjakan soal tersebut di papan tulis dengan begitu saya dapat memunculkan keaktifan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa guru itu memberikan keaktifan kepada siswa atau guru itu menunjukkan agar siswa lebih aktif serta guru juga menyatakan bahwa penting keaktifan siswa itu. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Usman (1993) yang menyatakan bahwa : 1) motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik); 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik; Pandangan bahwa tipe pembelajaran yang paling fundamental adalah pembentukan asosiasi (koneksi-koneksi) antara pengalaman inderawi (persepsi terhadap stimulus atau peristiwa) dan implus-implus saraf (respons-respons) yang memberikan manifestasinya dalam bentuk perilaku. Hal ini merupakan sesuai dengan teori yang kemukakan oleh Thorndike. Ia percaya bahwa pembelajaran sering terjadi melalui rangkaian eksperimen trial and error. Thorndike menyimpulkan bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respons. Itulah

sebabnya teori koneksionisme juga disebut “S-R Bond theory” dan S-R Psychology of learning”. Dari hasil penelitiannya, Thorndike menyimpulkan bahwa respon untuk keluar kandang secara bertahap diasosiasikan dengan suatu situasi yang menampilkan stimulus dalam suatu proses coba-coba (trial and error). (Hermansyah, 2020:17)

3. Keterlibatan langsung

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada prinsip belajar ini ditunjukkan melalui siswa yang berusaha untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru, sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, ketika guru membantu siswa untuk mengerjakan soal dipapan tulis secara tidak langsung guru terlibat langsung pada saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini tidak ada diskusi antara siswa karena waktu yang cukup singkat. Sehingga hal itu nampak pada gambar berikut:



Gambar 3 Keterlibatan Langsung

Hal itu juga sesuai dengan cuplikan wawancara sebagai berikut :

Peneliti : “Bagaimana cara ibu membuat siswa agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran ?”

Guru : “ ya, yang saya lakukan itu mbk, mengajak anak-anak untuk lebih aktif dalam menjawab setiap pertanyaan yang saya ajukan, dan pada saat saya mencontohkan contoh soal didepan anak-anak saya suruh ikut mengerjakan.”

Prinsip ini berkaitan dengan teori belajar kognitif yang dikemukakan oleh John Dewey. Belajar dialami melalui perbuatan langsung. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif. Hal ini dapat ditunjukkan oleh siswa yang berusaha untuk menjawab soal yang diberikan guru, sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru ketika guru menjelaskan materi dan contoh soal.

4. Pengulangan

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada prinsip belajar ini ditunjukkan dalam pengulangan materi dilakukan oleh guru sebelum masuk kedalam materi baru. Dalam hal ini guru menanyakan terkait materi sebelumnya yang diberikan oleh guru dan memberikan latihan-latihan soal dari materi sebelumnya. Sehingga hal itu nampak pada gambar berikut:



Gambar 4. Pengulangan

Hal itu juga sesuai dengan cuplikan wawancara sebagai berikut :

Peneliti : “Ketika proses pembelajaran ,apakah penting bagi ibu untuk melakukan pengulangan materi ?”

Guru : “ya penting mbk, karena pengulangan materi itu untuk mengingat materi yang sudah pernah saya ajarkan sebelumnya. Dan juga biar anak-anak selalu ingat materi yang saya sampaikan.

Prinsip ini berkaitan dengan teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh Thorndike. Menurutnya belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons.(Hamzah Uno, 2006:7) Stimulus ditunjukkan dalam pengulangan materi dilakukan oleh guru sebelum masuk kedalam materi baru. Dalam hal ini guru memberikan soal dan juga guru ikut terlibat langsung dalam menyelesaikan soal yang dikerjakan siswa. Guru juga memberikan contoh soal sambil mengajak siswa untuk menyelesaikannya.

5. Tantangan

Dari hasil observasi yang dilakukan pada penelitian ini, bentuk tantangan yang diberikan guru adalah Setelah guru menerangkan materi induksi matematika dan notasi sigma, guru meminta siswa membuka group *WhatsApp* dan memberikan soal yang ada di group *WhatsApp* tersebut kepada siswa kemudian meminta siswa untuk menyelesaikannya dan jika sudah selesai siswa dapat maju ke depan, yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini



Gambar 5. Tantangan

Hal ini juga diperkuat kuat oleh jawaban dari guru pada proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti

Peneliti : “Pada saat proses pembelajaran, apakah penting bu memberikan tantangan kepada siswa? Bagaimana cara ibu memberikan tantangan kepada siswa pada saat pembelajaran?”

Guru : “Oh penting sekali mbak itu, supaya anak-anak itu aktif. Biasanya itu saya kasih soal mereka saya *share* di grup WA, kalo nggak gitu ya soal yang ada di buku tulis itu saya suruh kerjakan nanti kao sudah selesai siapa yang mau maju gitu mbak. Biar anak-anak itu betul-betul paham materi yang saya ajarkan pada hari itu”

Dari uraian diatas, prinsip ini berkaitan dengan teori Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky. Vygotsky mengemukakan konsepnya tentang zona perkembangan proksimal (Zone Of Proximal Development), yaitu perkembangan kemampuan seseorang dapat dibedakan ke dalam dua tingkat yaitu, tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Tingkat perkembangan pada peserta didik tampak dari kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas atau memecahkan berbagai masalah secara mandiri. Sedangkan tingkat perkembangan potensial pada siswa tampak dari kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas dan memecahkan masalah ketika di bawah bimbingan orang dewasa atau ketika berkolaborasi dengan teman sebayanya yang lebih berkompeten.(Budiningsih, 2003:44) Peran media pembelajaran menjadi sangat penting didalam strategi pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi situasi, kondisi, dan lingkungan belajar yang direncanakan, dipersiapkan dan diciptakan oleh guru. (Iffah, Nurwiani. 2021) .Hal ini ditunjukkan olehh guru pada saat memberikan tantangan berupa pemberian soal di grup *WhatsApp* dan meminta siswa untuk mengerjakan dan maju kedepan.

6. Balikan dan penguatan

Dari hasil observasi yang dilakukan pada penelitian ini, bentuk balikan dan penguatan yang diberikan guru adalah Guru memberikan apresiasi kepada siswa

ketika siswa selesai mengerjakan soal di papan yaitu berupa pujian "oke, pinter. Benar jawabannya. Kalau ulangan pasti bisa ya". Penguatan positif tersebut membuat siswa menjadi lebih bersemangat pada saat pembelajaran dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Kemudian guru memberikan penguatan materi. Hal ini ditunjukkan pada gambar



Gambar 6. Balikan dan Penguatan

Hal ini juga diperkuat oleh jawaban dari guru pada proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti

Peneliti : "Bagaimana cara ibu memberikan balikan dan penguatan kepada siswa?"

Guru : "Kalau penguatan itu saya biasanya kalo pas ada siswa

maju saya itu *ngasih kayak* reward gitu berupa pujian biar mereka seperti lebih dihargai gitu mbak, biar mereka juga tambah semangat. Kalau balikannya itu kan respon mereka setelah saya memberi penguatan positif ke mereka itu ya, mereka itu lebih bersemangat gitu mbak"

Dari uraian diatas, prinsip belajar ini sejalan dengan teori belajar menurut Skinner. Menurut Burrhus Frederic Skinner, perubahan perilaku dapat diamati dengan mengabaikan kemungkinan yang terjadi dalam proses berpikir pada otak seseorang. Penguatan merupakan unsur terpenting dari teori Skinner. Penguatan positif merupakan penguatan yang menimbulkan kemungkinan untuk bertambah tingkah laku. Sehingga perilaku individu dikontrol oleh penguatan stimulus yang mengikutinya. (Abdurrahman, 2007:2) Menurut Skinner pengkondisian operan terdiri dari 2 konsep utama yaitu penguatan yang terbagi ddalam penguatan positif dan penguatan negatif serta hukuman. (M.Ansori, 2008:9)

7. Perbedaan dan individual

Dari hasil observasi yang dilakukan pada penelitian ini, bentuk perbedaan yang diberikan guru adalah setelah siswa mengerjakan soal di depan kelas, guru berjalan ke meja siswa satu per satu dan menanyakan "apakah sudah faham? Jika belum bisa ditanyakan ke saya". Ada beberapa siswa yang kurang aktif pun bertanya pada saat guru menghampiri meja siswa tersebut. Kemudian guru menerangkan kepada

siswa jika ada yang belum faham. Guru juga mengecek satu persatu catatan siswa. Hal ini ditunjukkan pada gambar



Gambar 7. Perbedaan dan Individual

Hal ini juga diperkuat kuat oleh jawaban dari guru pada proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti

Peneliti : “Bagaimana cara ibu mengajar ketika menghadapi perbedaan siswa? Baik dari kemampuan atau gaya belajar bu?”

Guru : “Setiap siswa itu kan kemampuannya memang berbeda-beda ya, ada yang saya terangkan materi langsung paham dan ada juga yang lama sekali pahamnya, tapi saya ya memaklumi itu ya mbak karenakan setiap anak itu nggak sama. Ya saya kalo menghadapi seperti itu, saya tetap mengajar dan menerangkan seperti biasanya, nanti kalo saya sudah selesai menerangkan, saya itu datang ke meja siswa satu-satu saya tanya yang belum paham yang mana, yang belum bisa yang mana. Kan ada ya mbak anak yang belum paham yang kalo bertanya itu malu, ya jadi saya datangi satu-satu mereka biar semua bisa paham”

Dari uraian diatas, teori belajar yang bersesuaian dengan prinsip ini adalah Teori belajar menurut Vygotsky, yakni Vygotsky lebih banyak menekankan peranan orang dewasa dan anak-anak lain dalam memudahkan perkembangan si anak. Teori Vygotsky terbentuk dari tiga konsep utama, salah satunya yaitu guru adalah mediator dalam pembelajaran si Kecil. Ia juga menegaskan bagaimana peranan orang lain dapat mempengaruhi perkembangan si anak. Sebenarnya anak sendiri dapat menemukan fungsi-fungsi mental tetapi secara sederhana. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar diartikan sebagai ciri khas yang dimiliki seseorang dalam menerima dan memberikan respon terhadap suatu permasalahan yang dihadapinya. (Iffah. 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar yang diterapkan guru pada siswa kelas XI IPA 3 SMA PGRI 1 Jombang, guru telah menerapkan prinsip belajar dengan baik dan efektif. Proses pembelajaran berjalan dengan efektif dilakukan dengan interaksi antara guru dan siswa perlu

memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran seperti, perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan serta perbedaan individu. Penerapan prinsip-prinsip pembelajaran ini dapat dilihat dari sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran, memilih metode, media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, memberi tugas dan latihan/pengulangan, menilai dan memperlihatkan hasilnya kepada peserta didik ketika memberi evaluasi. Sedangkan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran bagi siswa dapat dilihat dari adanya perhatian dalam mengikuti pembelajaran, memiliki motivasi yang tinggi, aktif dan terlibat terhadap kegiatan dan latihan yang diberikan oleh guru, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang menantang serta menentukan sendiri kegiatan yang akan dilaksanakan.

REFERENSI

- Ali, S. H. (2013). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya. *Jurnal Al-Ta'dib*, 31-42.
- Ahmadi, Abu. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Budiningsih, A. (2003). Perkembangan Teori Belajar Dan Pembelajaran Menuju Revolusi-Sosiakultural Vygotsky. *Dinamika Pendidikan*, 37-48.
- Dimiyati & Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan , Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dikti.
- Hermansyah. (2020). Analisis Teori Behavioristik (EDWARD. *Jurnal Program Studi PGMI*, 15-25.
- Ismail Makki (2019). *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Iffah, J.D.N (2021). Penerapan Software Pembelajaran. *Jurnal STKIP PGRI Jombang*. 859-867.
- Iffah, J.D.N (2020). Analisis Berpikir Reflektif Siswa Bertipe Gaya Belajar Visual (Analysis Of Reflective Thinking Of Visual Learning Style Students). *Jurnal STKIP PGRI Jombang*. 95-104.
- Abdurrahman (2007). *Meaningful Learning: Re-Inversi Kebermaknaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Uzer.(1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.